



Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Mata Pelajaran Bahasa Bali SMP Negeri 6 Mengwi

I Gede Sujana, Komang Trisna Dewi

SMP Negeri 6 Mengwi

Email : isujana1978@gmail.com kmgtrisna@yahoo.com

Info Artikel

Diterima : 15 April 2025
Direvisi : 30 April 2025
Diterbitkan : 30 April 2025

Keywords:

Discovery learning, motivasi, learning outcomes

Abstract

Globalization affects the shift of local culture which is the identity of a community group. This has been proven by the existence of Balinese language, which is experiencing challenges of degradation from time to time. Based on these problems, PC KMHDI Denpasar tried to implement the KMHDI's Rumah Daya Program as a forum for grounding Balinese language and preserving local culture at SD Saraswati 6 Denpasar. Although it has been implemented, there is no concrete explanation regarding the success of the KMHDI's Rumah Daya program implementation. Therefore, the purpose of this research is presented to analyze and answer three formulations of program problems, which are related to the urgency, essence, and implications of the program on the earthing of Balinese Language in SD Saraswati 6 Denpasar. In terms of methods, this research uses descriptive qualitative data with a naturalistic-based approach. Data sources came from primary and secondary sources. Primary data were obtained through observation of activities and interviews with research subjects, namely teachers and students, and secondary data were obtained through literature studies and documentation as reinforcement. The data were analyzed using the Miles and Huberman approach. The results showed that KMHDI's Rumah Daya program is able to be the answer to ground the Balinese language in the school environment interactively. In conclusion, this program is able to provide positive implications, both as an interactive learning space, a space for preserving the nation's culture, and a space for learning while playing that is useful.

I. PENDAHULUAN

Peradaban serta perubahan zaman merupakan suatu hal yang mutlak terjadi dan tidak bisa kita rencanakan dan mungkin terjadi dimasa sekarang dan masa yang akan datang, dimana dunia Pendidikan yang senantiasa terlaksana secara tatap muka dan saling berhadapan antara guru dengan peserta didik. Demikian pula antara peserta didik dengan peserta didik lainnya terhenti saat tahun pembelajaran 2019. Tahun 2020 merupakan masa kelam bagi dunia Pendidikan di beberapa negara di dunia termasuk di Indonesia, pasalnya muncul sebuah virus baru yaitu *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan Peserta didik dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*.

Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Sistem pembelajaran disekolah mulai dilaksanakan melalui perangkat *personal computer (PC)* atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan group di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, *telegram*, *instagram*, *aplikasi zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan Peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Kondisi pembelajaran secara daring ini menjadikan pembelajaran tidak maksimal, dikarenakan beberapa faktor penyebab diantaranya yaitu sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring belum tercukupi seperti *handphone* yang tidak semua peserta didik memiliki, koneksi internet yang tidak stabil dan juga terkadang dari faktor keluarga yang kurang mendukung. Terkadang Peserta didik tidak patuh kepada orang tuanya ketika diminta untuk belajar. Selain itu juga pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar peserta didik kurang. Pembelajaran daring ini membuat peserta didik merasa bosan belajar di rumah, mereka harus mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru setiap hari. Hal ini membuat motivasi belajar Peserta didik cenderung rendah.

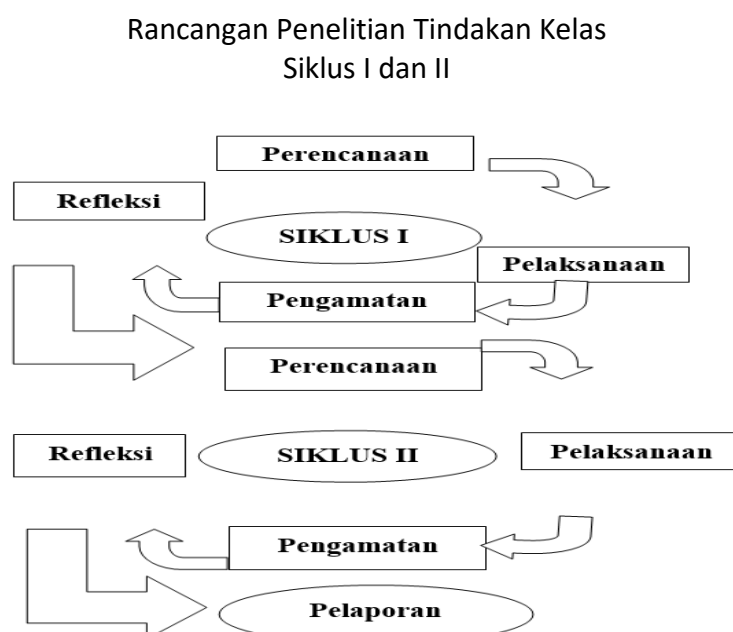
Sebagian besar peserta didik mengeluhkan materi pembelajaran yang tidak sepenuhnya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik juga merupakan salah satu masalah yang dihadapi ketika pembelajaran daring. Mereka kurang bisa berpikir secara kritis dan juga kemampuan pemecahan masalah mereka menjadi berkurang, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring tersebut pada kelas VIII C SMP Negeri 6 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini juga disesuaikan dengan pembelajaran daring yang saat ini sedang terlaksana. Salah satunya yaitu dengan model *Discovery Learning* berbasis *blended learning*. Dengan penerapan model ini, maka diharapkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini akan membahas Apakah penerapan model *discovery learning* berbasis *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII C mata pelajaran Bahasa Bali di masa pandemi *covid 19*? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi dan hasil belajar peserta didik akan terjadi setelah diterapkan pembelajaran model *discovery learning* berbasis *blended learning* dalam pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemic *covid 19* ini.

II Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk guru sebagai pengajar, sebagai pengamat, dan peneliti sehingga sebagai penanggung jawab penuh. Guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. pro

Tempat penelitian adalah di Kelas VIII C SMP Negeri 6 Mengwi. Peserta didik kelas ini digunakan sebagai pelaksanaan penelitian, karena dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan Desember semester satu (semester I) tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah Peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 6 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 Peserta didik yang terdiri dari 16 perempuan dan 16 laki-laki.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari *Kemmis dan Taggart (1988)*, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2010)

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran Model *Discovery Learning* berbasis *Blended Learning*, observasi aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan tes penilaian hasil belajar. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi motivasi belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data hasil tes hasil

belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan penyajian tabel dan persentase. Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari lembar observasi dan tes.

III Pembahasan

Indikator Motivasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Ketekunan dalam Belajar	75,59%	90,59%	15,00%
Ulet menghadapi kesulitan	76,88%	90,00%	13,12%
Dorongan dan kebutuhan belajar	77,47%	89,59%	12,12%
Hasrat untuk berhasil	76,97%	90,72%	13,75%
Rata-rata	76,73%	90,23%	13,50 %

Tabel 01. Peningkatan Motivasi Siklus I dan II

Pada siklus I, Materi pembelajarannya adalah budaya hidup bersih dan sehat dari sudut pandang kitab suci Weda. Pada pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Namun dari refleksi tindakan yang dilakukan, penerapan pembelajaran dinilai masih belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga berdampak pada belum maksimalnya motivasi belajar. Refleksi pada siklus I menjadi dasar untuk perencanaan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, tindakan guru sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga berdampak baik pada motivasi belajar peserta didik serta meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan metode *Discovery Learning*, motivasi peserta didik meningkat dikarenakan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran daring. Pentingnya motivasi terhadap peningkatan hasil belajar diuraikan oleh Slameto (2010) bahwa peran guru sebagai motivator dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku peserta didik sehingga terjadi sejumlah tingkah laku yang diinginkan guru ditampilkan oleh peserta didik. Pada penelitian ini guru selalu memotivasi Peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan pada akhir kegiatan terlihat bahwa aktivitas peserta didik telah meningkat baik dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan.

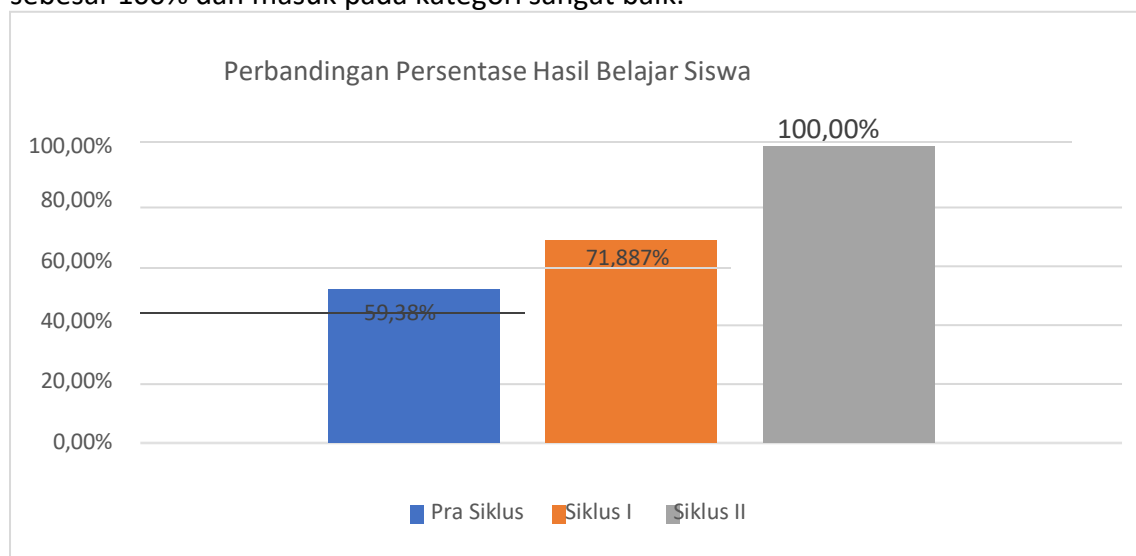
Berdasarkan lembar observasi motivasi belajar peserta didik dalam penerapan *Discovery Learning* dapat dilihat bahwa motivasi peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dengan peningkatan 15,00%, dari 75,59% di siklus I menjadi 90,59 di siklus II. Hasil tes yang dilakukan setelah dilaksanakannya tindakan menerapkan *Discovery Learning* terus mengalami peningkatan menunjukkan keefektipan *Discovery Learning*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan dari sebelum dilaksanakannya tindakan sampai dengan setelah dilakukan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *blended learning* juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 02.

Katagori	Tes Kemampuan Awal	Tes SiklusI	Tes SiklusII
Rata-rata	73,73	80,03	92,25
Skor Tertinggi	78	86	97
Skor Terendah	68	73	82
Jumlah Peserta didik yang tuntas	19	23	32
Persentase Ketuntasan	59,38%	71,88%	100%
Kualifikasi	Kurang	Cukup	Sangat baik

Tabel 02 Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perbedaan hasil antara tes kemampuan awal, siklus I dan siklus II. Pada tes kemampuan awal, rata-rata nilai Peserta didik 73,73 dengan jumlah Peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 59,38% dengan kategori kurang. Pada siklus I, rata-rata kelas naik menjadi 80,03 dengan jumlah Peserta didik yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 71,88% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata kelas 92,25 dengan jumlah Peserta didik yang tuntas sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 100% dan masuk pada kategori sangat baik.



Gambar 02. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Peserta didik

Histogram di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar sebelum dilakukan tindakan 59,38%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar menjadi 71,88% dan ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 100,00%. Pembelajaran Bahasa Bali dengan model *Discovery Learning* di kelas VIII C SMP Negeri 6 Mengwi telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Bali, 2) pada kegiatan inti, ada masalah Peserta didik

secara individu atau berkelompok menggunakan model, untuk nantinya dapat dipecahkan secara mandiri maupun secara kelompok. Peningkatan hasil belajar Peserta didik merupakan proses pengembangan kompetensi professional guru (Musdalifa dkk, 2020).

Nilai rata-rata pada saat pra tindakan sebesar 73,73 dengan presentase sebesar 59,38%. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 80,03 dengan presentase ketuntasan sebesar 71,88%. Meskipun nilai rata-rata ini meningkat tetapi belum mencapai kriteria yang ingin dicapai sehingga dilanjutkan ke siklus II. pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 92,25 dengan ketuntasan belajar sebesar 100,00%. Pada siklus II, ketuntasan sebesar 100,00% sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai, sehingga tindakan dihentikan sampai siklus II. Peningkatan hasil belajar diduga karena peserta didik lebih tertarik dalam belajar karena pembelajaran yang menantang dan mengasyikan melalui pembelajaran daring sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik yang tinggi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya (Rasana, 2004). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan pula melalui media pada masa pandemic Covid-19 demi meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Nurhadi, 2020).

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *blended learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIIIC mata pelajaran Bahasa Bali SMP Negeri 6 Mengwi dapat disimpulkan bahwa, motivasi dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM Peserta didik dari kegiatan pratindakan dan setiap siklus penelitian, yaitu pada pra tindakan sebesar 59,38%, pada siklus I sebesar 71,88%, sedangkan pada siklus II sebesar 100%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar Peserta didik dari pratindakan sebesar 73,73, siklus I sebesar 80,03, sedangkan pada siklus II sebesar 92,25. Dari siklus I rata-rata indikator motivasi 76,73% pada siklus II menjadi 90,23%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *discovery learning* berbasis *blended learning* dalam pembelajaran Bahasa Bali dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu ditunjukkan dengan antusias peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran, kemandirian peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mengerjakan LKPD, kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti diskusi dan saat mempresentasikan hasil diskusi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musdalifa, Ramdani, & Danial, M. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Jejaring Sosial Edmodo pada Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Chemica*, 21 (1), 60–61.
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Agriekstensi*, 19 (2), 122–127.
- Rasana, I D. P. R. 2004. Keefektifan Model Pembelajaran Piaget Dan Konvensional Terhadap Kemampuan Komposisi Naratif Bahasa Bali Pada Siswa Kelas IV Dan VI SD 1 Sangsit

Di Sawan. Disertasi (Tidak Diterbitkan). Program Pasca Sarjana Program Studi
Teknologi Pembelajaran. Universitas Negeri Malang.
Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta